



PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN MODEL ASSURE SISWA KELAS V SD SWASTA PELITA MEDAN

Muliana Muliana¹; Regina Frederika Sipayung²

Universitas Khatolik Santo Thomas

E-mail: nanamuliana124@gmail.com¹; sipayungreginal@gmail.com²

Abstract: *This study aims to improve the integrated thematic learning outcomes of Class V students of SD Swasta Pelita Medan using the ASSURE model. This research is a Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles and 2 meetings in each cycle. The subjects of this study were 33 fifth grade students of SD Swasta Pelita Medan. Data were collected through observation sheet of learning design implementation, learner response questionnaire, and student activity observation sheet during the learning process and student learning outcomes. The data obtained were processed and analysed descriptively. The conclusion of the research shows that the correct use of the ASSURE model can improve the learning outcomes of Theme 8 students in Class V of SD Swasta Pelita Medan, it appears that the results of cycle I obtained a score of 79.75 and cycle II obtained 92.42.*

Keywords: *learning outcomes, ASSURE model, integrated thematic.*

Abstrak: Penelitian ini bermaksud meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa Kelas V SD Swasta Pelita Medan dengan model ASSURE. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dan 2 kali pertemuan di tiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Pelita Medan yang berjumlah 33 orang. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan keterlaksanaan desain pembelajaran, angket respon peserta didik, dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Simpulan penelitian terlihat penggunaan model ASSURE yang benar dapat meningkatkan hasil belajar Tema 8 siswa Kelas V SD Swasta Pelita Medan tampak hasil siklus I didapat nilai 79,75 dan siklus II didapat 92,42.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model ASSURE, Tematik Terpadu.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Manusia dapat belajar kapan saja dan di mana saja tidak terbatas hanya pada bangku pendidikan formal. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri (Iskandar, 2020). Usaha untuk mengajar dan mendidik dilakukan sejak awal kehidupan manusia dengan mengenalkan hal-hal sederhana melalui stimulus lingkungan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran ke dalam suatu tema (Iskandar, 2023). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, tidak tampaknya pemisah antar mata pelajaran, konsep disajikan dari berbagai mata pelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Suharni, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar diharuskan bisa mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam melakukan suatu penemuan sehingga menghasilkan siswa yang mampu berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya. Harapan dari setiap guru dalam pembelajaran tematik terpadu adalah setiap siswa dapat menguasai konsep-konsep materi yang ada pada kurikulum. Dengan adanya penguasaan konsep-konsep materi maka pembelajaran tematik terpadu akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran merupakan suatu usaha mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam belajarnya (Wahyuni, 2020). Pembelajaran tematik terpadu diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang dilakukan selama proses belajar. Demikian pentingnya proses belajar, sehingga jika seseorang ingin berhasil dalam pembelajaran, maka salah satu caranya adalah dengan mengefektifkan proses belajar dengan baik, agar hasil yang tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan (Darllis, 2021).

Berdasarkan hasil refleksi guru selama ini, siswa merasa jenuh dan cenderung kurang fokus pada materi yang sedang dipelajari karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, yaitu guru berceramah kemudian mengerjakan soal tanpa adanya

aktivitas belajar yang menyenangkan. Hal ini berdampak pada penguasaan materi oleh siswa yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Akhirnya siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai harian Tema 6 dari 33 siswa diketahui ada 39,39% siswa yang belum lulus KKM (75) dan bermakna baru 60,61% siswa yang lulus KKM (75) dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40. Peneliti berharap tes hasil belajar siswa bisa mencapai bahkan melebihi target KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi belajar rendah yang berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi pembelajaran. Kegiatan siswa terbatas pada mendengarkan ceramah guru, duduk dengan tenang serta diusahakan tetap diam saat belajar. Guru juga jarang memberi kesempatan dan stimulus pada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi karena guru banyak berpedoman pada LKS yang telah ada. Ketergantungan guru terhadap LKS meliputi materi yang diajarkan, tugas-tugas yang dikerjakan, maupun evaluasi yang dikerjakan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada paradigma pendidikan yang lama. Guru masih mengajarkan materi sesuai dengan apa yang ada di dalam buku paket.

Sesuai dengan masalah yang dijumpai pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V SD Swasta Pelita Medan maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan/diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Model ASSURE adalah model desain pembelajaran yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, sehingga membuat siswa belajar secara aktif sehingga menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik serta menyenangkan bagi siswa (Musnida, 2022). Model ASSURE ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit, jadi strategi pembelajarannya dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta siswa di kelas. Model ASSURE itu komponen proses pembelajaran lengkap, sederhana, dan relatif mudah untuk diterapkan. Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar. Model ASSURE merupakan petunjuk prosedural dalam merencanakan dan menjalankan pembelajaran termasuk media dan teknologi pembelajaran yang akan dipakai. Model ASSURE

merujuk pada analisis kebutuhan ideal untuk suatu kegiatan pembelajaran yang hasilnya diyakini dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kurniawan, 2022). Karena seluruh aktifitas pembelajaran yang diterapkan merupakan hasil analisis yang mendalam yang dituangkan dalam suatu perencanaan yang resmi dan selanjutnya diaplikasikan dalam kegiatan Model ASSURE adalah suatu rencana yang digunakan untuk membantu guru mengorganisasikan prosedur pembelajaran, dan melakukan penilaian autentik Model ASSURE memiliki enam tahapan yang terdiri dari: (a) Menganalisis siswa, (b) merumuskan standar dan tujuan (c) memilih strategi, teknologi, media dan materi ajar (d) memanfaatkan teknologi, media dan materi ajar (e) mengajak siswa untuk berpartisipasi (f) melakukan evaluasi dan revisi (Susanti, 2023).

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Swasta Pelita Medan. Jumlah subjek penelitian 33 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar pengamatan keterlaksanaan desain pembelajaran, angket respon siswa, dan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2015).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan 2 orang rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Data hasil penelitian berupa hasil observasi berupa lembar keterlaksanaan desain pembelajaran, angket respon siswa, dan lembar hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman meliputi tiga langkah kegiatan meliputi reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto, (2021) yang meliputi empat tahapan yang digunakan dan mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model ASSURE oleh guru yaitu bahwa pelaksanaan guru dalam mengajar pada siklus I sudah menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dengan model ASSURE sesuai dengan pendapat Bajracharya, (2019) yaitu *Analyze Learner Characteristic; State Objective; Select Methods, Media, and Materials; Utilize Media and Materials, Require Learner Participation dan Evaluate*. Peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa Kelas V SD Swasta Pelita Medan menggunakan model ASSURE dengan dua siklus dan dua kali pertemuan.

Data rerata hasil observasi yang diperoleh dari dua orang observer terkait penggunaan desain pembelajaran model ASSURE pada pembelajaran tematik terpadu oleh guru pada siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keterlaksanaan Model ASSURE Siklus I dan II

Langkah Model ASSURE						
Siklus I		Rerata Siklus I	Siklus II		Rerata Siklus II	Kategori
P1	P2		P1	P2		
76,68	82,82	79,75	88,48	96,36	92,42	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model ASSURE siklus I mencapai 79,75%, sedangkan pada siklus II mencapai 92,42%. Pelaksanaan pembelajaran model ASSURE yang belum berjalan baik berdampak ke aktivitas belajar siswa. Adapun hasil observasi penggunaan model ASSURE terhadap aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Langkah Model ASSURE						
Siklus I		Rerata Siklus I	Siklus II		Rerata Siklus II	Kategori
P1	P2		P1	P2		
66,67	72,73	69,7	84,85	90,91	87,88	Baik

Dari tabel 2 disimpulkan persentase penggunaan model ASSURE terhadap siswa pada siklus I mencapai 69,7%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,88%.

Faktor yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran pada siswa adalah faktor kesiapan. Sesuai dengan pendapat Latiana et al., (2018) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor intern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah faktor kesiapan. Kegiatan belajar siswa pada siklus II juga sudah berjalan dengan lebih baik, siswa tampak lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari dengan memanfaatkan media yang ada dan siswa sudah sangat antusias dalam berpendapat di kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Nawawi, (2018) yang menjelaskan bahwa “Model ASSURE adalah model pembelajaran yang dikembangkan melalui pemilihan metode, media, dan peran serta siswa di kelas. Sedangkan perolehan rerata nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Perolehan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Terpadu

Hasil Belajar Tematik Terpadu				
Tindakan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Siklus I	25	75,76	8	24,24
Siklus II	31	93,94	2	6,06

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75,76% atau sebanyak 25 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 93,94% atau sebanyak 31 siswa. Keberhasilan penggunaan pembelajaran model ASSURE pada tematik terpadu dengan kategori sangat baik karena diawali beberapa tahap desain yang sangat kompleks. Keberhasilan penggunaan model desain pembelajaran ini merupakan jaring tema sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran bermakna bagi mereka.

KESIMPULAN

Sejalan hasil analisis pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penggunaan model ASSURE dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas V SD Swasta Pelita Medan. Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk menggunakan model ASSURE pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V dan dikembangkan pada tingkatan kelas yang lain karena penggunaan model ASSURE dengan langkah yang benar terbukti dapat

meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE guru juga disarankan untuk memperhatikan tiap langkah pembelajaran model ASSURE dan memperhatikan aktivitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran kepada sekolah hendaknya meningkatkan jumlah media pelajaran yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menggunakan model ASSURE. Sedangkan kepada siswa, peneliti memberikan saran agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE. Selain itu aktivitas belajar siswa juga diharapkan lebih dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Darllis, N., Farida, F., & Miaz, Y. (2021). Pengembangan desain pembelajaran model assure berbasis problem based learning menggunakan komik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 334-342.
- Iskandar, I., & Wahab, W. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ASSURE. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1 Januari), 152-157.
- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052-1065.
- Kurniawan, G. (2022). Implementasi Model ASSURE Bernuansa STEAM dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 243-259.
- Musnida, M., & Asmendri, A. (2022). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Tematik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 8231-8240.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Suharni, L. T. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran dengan Model Assure pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 978-982.
- Susanti, A., Yuliantini, N., Lorenza, S., Kurniasari, H., & Darmansyah, A. (2023). Pelatihan Pengembangan LKPD Menggunakan Aplikasi Wizer. Me Berbasis Model ASSURE untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada

Guru Sekolah Dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1152-1165.

Wahyuni, S. S., & Solfema, S. (2020). Pengembangan dan Pemamfaatan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model ASSURE di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 221-226.